

Edukasi Pentingnya Donor Darah Bagi Masyarakat

¹⁾Muhammad Ulin Nuha ABA, ²⁾Abdul Haris Kuspranoto, ³⁾Muslihun, ⁴⁾Rina Puspita, ⁵⁾Destri Maya Rani

^{1,2,3)}Program Studi Teknik Elektromedik Politeknik Bina Trada Semarang

⁴⁾Program Studi Teknologi Bank Darah Politeknik Bina Trada Semarang

⁵⁾Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Bina Trada Semarang

Email Corresponding: ulinnuha.aba1@polbitrada.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Darah
Donor darah
Masyarakat
bakti sosial
sukarela

Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting untuk memenuhi stok darah di Indonesia. Semakin banyak masyarakat yang mendonor darahnya, maka kebutuhan stok darah akan tercukupi. Namun, kesadaran masyarakat tentang manfaat dan pentingnya donor darah masih kurang. Tingginya kebutuhan darah di Indonesia dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donor darah mendorong civitas akademik Politeknik Bina Trada Semarang memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya donor darah dengan tujuan sebagai bakti sosial kepada masyarakat, mengembangkan sikap peduli dan proaktif untuk membantu orang lain, mengedukasi pentingnya donor darah bagi masyarakat, memperbaiki kesalahfahaman masyarakat terhadap donor darah dan transfusi darah, dan memberikan pengecekan kesehatan gratis bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kelurahan Tembalang Semarang dengan sasaran peserta anggota kelompok PKK Kelurahan Tembalang, pemerintah Kelurahan Tembalang, dan masyarakat umum. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan sukses tanpa hambatan.

ABSTRACT

Keywords:

Blood
Blood donors
Public
social service
voluntary

The community has a very important role in fulfilling blood stocks in Indonesia. The more people who donate blood, the more blood stock needs will be met. However, public understanding of the benefits and significance of blood donation remains insufficient. The high need for blood in Indonesia and the insufficient of public understanding of the importance of blood donation have encouraged the Bina Trada Semarang Polytechnic academic community to conduct outreach to the public regarding the importance of donating blood with the purpose of providing social assistance to the community, developing a caring and proactive attitude to help others, educating the importance of blood donation. for the community, correcting public misunderstandings regarding blood donation and blood transfusions, and providing free health checks for the public. This event was held in the Tembalang residential area Hall, Semarang, targeting participants as members of the Tembalang Village PKK group, the Tembalang Village government, and the general public. In general, the event went well and smoothly.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Donor darah merupakan proses pengambilan darah secara sukarela yang kemudian disimpan di dalam bank darah sebagai persediaan darah cadangan, dan dimanfaatkan untuk proses transfusi darah (Shanty Maria Lissanora, Shepta Pardede, 2022). Darah dari masing-masing pendonor dengan diambil menggunakan jarum suntik steril sekali pakai dan masuk ke dalam wadah atau kantong darah yang steril. Donor darah di Indonesia diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2011 tentang pelayanan donor darah untuk tujuan sosial dan kemanusiaan diatur oleh Palang Merah Indonesia (PMI) (Kemenkes RI, 2011). Prosedur ini diawasi oleh PMI dan diatur dalam Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, yang menetapkan bahwa pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan layanan donor darah yang aman, mudah dijangkau, dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Republik Indonesia, 1945). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu menumbuhkan sikap peduli dan sikap sukarela kita untuk membantu orang lain,

menedukasi pentingnya donor darah bagi masyarakat, memperbaiki kesalahfahaman masyarakat terhadap donor darah dan transfusi darah, dan memberikan pengecekan kesehatan gratis bagi masyarakat.

II. MASALAH

Masyarakat banyak yang memiliki stigma bahwa donor darah mengerikan dan seram, sehingga minat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah masih kurang (Ulin Nuha ABA, M.Si & Kuspranoto, 2024). Padahal, kegiatan donor darah sangat penting dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Pendonor darah dapat menyelamatkan satu nyawa atau bahkan beberapa nyawa sekaligus (Pongantung et al., 2022). Selain itu, kegiatan donor darah Tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pendonor (Ulin Nuha ABA, M.Si & Kuspranoto, 2024). Donor darah dapat dijadikan kegiatan yang tepat untuk menyebarkan kebaikan kepada sesama, sekaligus menyehatkan tubuh (Ismail et al., 2022). Orang yang mendonorkan darah secara rutin akan mengurangi risiko penyakit jantung (Alvira & Danarsih, 2016), kanker, stroke, dan membantu lebih sehat secara psikologis (Lutfi & Zuryaty, 2022).

Berbagai langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan ketersediaan darah antara lain dengan membangun jaringan, serta memperkuat komunikasi dan kolaborasi dengan seluruh lapisan Masyarakat (Cahyadi et al., 2022). Sosialisasi pentingnya donor darah bagi masyarakat sangat perlu dilakukan agar masyarakat memahami manfaat donor darah untuk orang lain dan diri sendiri (Nuraini et al., 2023). Sosialisasi merupakan salah bentuk strategi komunikasi (Malik et al., 2020) dan promosi Kesehatan (Zuhry, 2015). Salah satu cara sosialisasi yaitu melalui kelompok masyarakat seperti kelompok PKK Kelurahan Tembalang Kot semarang. Gambar 1 merupakan Lokasi pelaksanaan PKM.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan PKM.

(<https://tembalang.semarangkota.go.id/medias/media/big/33/20230221-113813.jpg>)

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi dengan pendekatan afektif dan sosiokultural. Sosialisasi afektif adalah "proses belajar dan mengembangkan kemampuan emosional, sosial, dan moral melalui interaksi dengan orang lain, yang membantu individu memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan, dan mengembangkan identitas diri" (Bee, 1994). Sosialisasi sosiokultural adalah proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, dan praktik-praktik sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat, sehingga membentuk identitas dan perilaku individu ((Giddens, 2009); (Berger, P. L., & Luckmann, 1966)). Kegiatan dilaksanakan di Aula Kelurahan Tembalang Semarang dengan skema kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan pengabdian

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yaitu: melakukan Kerjasama dengan Kelompok PKK Kelurahan Tembalang, menentukan kapan kegiatan akan dilaksanakan, menyepakati pembagian peran dengan tim pelaksana, bekerja sama dengan tim pelaksana untuk menentukan rincian desain kegiatan, serta memutuskan dan menyiapkan Topik yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Persiapan alat penunjang

Sebelum melakukan sosialisasi, peserta mengikuti pemeriksaan kesehatan gratis, sehingga diperlukan alat-alat tensimeter digital, glukometer, dan alat cek asam urat (Gambar 2 sampai 4).



Gambar 2. Tensimeter



Gambar 3. Glukometer



Gambar 4. Alat cek Hb

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian mulai pukul 08:00 WIB pada tanggal 8 Juni 2023 hingga selesai, dan sasaran pesertanya adalah anggota Kelompok Desa PKK Tembalang, pemerintah Kelurahan Tembalang, dan masyarakat umum.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi donor darah telah dilaksanakan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, civitas akademika Politeknik Bina Trada Semarang, anggota kelompok PKK Kelurahan Tembalang, pemerintah Kelurahan Tembalang, dan masyarakat umum. Berdasarkan hasil sosialisasi, diskusi, tanya jawab, dan observasi langsung selama kegiatan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan temuan sebagai berikut: pentingnya memberikan informasi secara berkelanjutan tentang manfaat donor darah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara menyeluruh, meningkatnya kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya donor darah bagi kesehatan, serta meningkatnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Ada Beberapa faktor yang memperkuat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu; Besarnya minat dan antusiasme peserta terhadap aktivitas sosial dan program donor darah, dukungan pengurus PKK serta pemerintah Kelurahan Tembalang, dan gotong royong tim pengabdian. Sedangkan faktor penghambat Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: kurangnya pemberitahuan kegiatan utamanya kepada masyarakat umum, tidak dilaksanakannya kegiatan donor darah karena jadwal PMI Kota Semarang sekaligus PMI daerah sekitarnya di hari pelaksanaan PKM sudah ada jadwal donor darah di tempat lain, dan kurangnya kehadiran pemuda dalam kegiatan tersebut. Adapun dokumentasi kegiatan tertuang pada Gambar 5.

Harapan besar kegiatan semacam ini dapat terus dilaksanakan di berbagai tempat dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Selain itu sosialisasi pentingnya donor darah juga perlu dilakukan kepada anak-anak hingga remaja dengan melibatkan sekolah atau organisasi keremajaan di masyarakat. Jika kesadaran tentang pentingnya donor darah ini sudah tumbuh sejak dini tentunya ketika anak-anak atau pemuda ini telah mencapai usia diperbolehkan untuk donor darah, maka dengan sukarela mereka akan mendonorkan darahnya yang pada akhirnya kebutuhan darah nasional dapat terpenuhi. Nilai moral yang juga didapatkan dari kegiatan donor darah adalah nilai kepedulian untuk membantu sesama.



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan donor darah

V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sukses dan dapat disimpulkan bahwa bakti sosial donor darah ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan urgensi donor darah, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dalam sosialisasi donor darah menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat, oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi lanjutan serta penyelenggaraan kegiatan donor darah untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Diperlukan juga inovasi menarik untuk menyampaikan pemahaman tentang pentingnya donor darah kepada masyarakat, serta melibatkan lebih banyak generasi muda, terutama millennial, agar mereka lebih sadar akan pentingnya donor darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Bina Trada Semarang atas dukungan finansial yang diberikan untuk kegiatan ini. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi kepada Lurah Tembalang, pengurus PKK dan anggotanya, serta semua pihak terkait yang telah bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan amal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvira, N., dan Danarsih, D. E. (2016). Frekuensi Donor Darah Dapat Mengendalikan Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskuler Di Unit Donor Darah Pmi Kabupaten Bantul. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 1(1), 1–11.
- Bee, H. . (1994). *The Developing Child. HaperCollins.4*.
- Berger, P. L., dan Luckmann, T. (1966). No Title. *The Social Construction of Reality*.
- Cahyadi, R., Widuri, S., & Sholihah, N. (2022). Kegiatan Donor Darah Di Bank Bca Kcu Darmo Surabaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 32–37. <https://doi.org/10.37160/emass.v4i2.25>
- Giddens, A. (2009). S. (2009). *Sosiologi. Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Ismail, A. J., Makwah Abuhair, J., Rais, R. Z., Najamuddin, F., Biologi, P., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., Makassar, U. N., dan Kimia, P. (2022). Donor Darah Sebagai Wujud Kepedulian Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19. *Lepa-Lepa Open*, 2(4), 950–965.
- Kemendes RI. (2011). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(2), 39–55.
- Lutfi, M., & Zuryaty. (2022). Donor Darah “Selamatkan Jiwa Dan Sehatkan Raga Di Masa Pandemi Covid 19”. *Jurnal Paradigma*, 4(1), 27–35.
- Malik, H. A., Komunikasi, J., Islam, P., Dakwah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2020). Kampanye Kesadaran Donor Darah Masyarakat Kota Makassar (Studi Strategi Dakwah Humanis). *Jurnal Washiyah*, 1(3), 591–600.
- Nuraini, S., Tiara, N., Misbahuddin, A., & Herdiansyah, L. (2023). Upaya Sosialisasi Donor Darah dalam Meningkatkan Minat Donor Darah di Desa Budiharja. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(5), 388–402. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Pongantung, H. Y., Toreh, P., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., & Lengkong, G. (2022). Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema “ Menjadi Saudara .” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah*, 1(1), 26–34. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/9/9>
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar 1945*. 4(1), 1–12.
- Shanty Maria Lissanora, Shepta Pardede, A. M. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Manfaat Donor Darah Pada Prajurit TNI AD Dalam Rangka Hut Kodam I/ Bukit Barisan. *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 108–112. <https://doi.org/10.51178/cok.v2i2.728>
- Ulin Nuha ABA, M.Si, M., & Kuspranoto, A. H. (2024). Donor Darah Sebagai Upaya Bakti Sosial Mahasiswa Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.59485/abdikestrada.v1i1.43>
- Zuhry, A. E. (2015). Strategi Komunikasi Persuasif Palang Merah Indonesia (PMI) Riau dalam Meningkatkan Jumlah Pendonor Darah Sukarela. *Jom FISIP*, 2(2), 1–10.
- <https://tembalang.semarangkota.go.id/medias/media/big/33/20230221-113813.jpg>